

LITERATURE REVIEW: ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DAN UPAYA PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

Rahma Putri Wijayanti^{1*}, Supanji Setyawan²

^{1,2} Universitas Tidar

E-mail: ¹⁾ rahmaputri1405@gmail.com

Abstract

The purpose of writing this article is to analyze internal control as an effort to prevent accounting fraud in the public sector. Literature review method with descriptive qualitative approach is the method applied in this research. The results of the review of these 13 articles show that internal control is an effective effort in preventing accounting fraud in public sector organizations. Having good internal controls will reduce the tendency of accounting fraud in the public sector. Therefore, public sector organizations are expected to implement an effective internal control system in order to minimize the occurrence of accounting fraud.

Keywords: Accounting Fraud, Internal Control, Literature Review

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis pengendalian internal sebagai upaya pencegahan kecurangan akuntansi di sektor publik. Metode *literature review* dengan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Hasil review terhadap 13 pasal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian intern merupakan upaya yang efektif dalam mencegah kecurangan akuntansi pada organisasi sektor publik. Memiliki pengendalian internal yang baik akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor publik. Oleh karena itu, organisasi sektor publik diharapkan dapat menerapkan sistem pengendalian intern yang efektif guna meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi

Kata Kunci: Kecurangan Akuntansi, Pengendalian Internal, Tinjauan Pustaka

1. PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan suatu hal negatif di mata masyarakat. Dimana kecurangan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau pihak tertentu untuk mendapatkan keuntungan dan menghindari kewajiban, serta menyebabkan kerugian finansial atau non-finansial kepada pihak lain. Menurut Association of Certified Fraud Examiners/ACFE (2012) menyatakan kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk menggunakan sumber daya dari suatu organisasi secara tidak wajar (tindakan melawan hukum) dan salah menyajikan fakta (menyembunyikan fakta) untuk memperoleh kepentingan pribadi.

Kecurangan akuntansi (*accounting fraud*) merupakan bentuk kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri dan merugikan pihak-pihak lain (Fitriyah & Munari, 2021). Kecurangan ini dapat berupa manipulasi data, salah saji, penggelapan dana, dan kecurangan-kecurangan

yang dilakukan oleh satu pihak dengan tujuan mencari keuntungan untuk dirinya sendiri maupun pihak yang sudah bekerja sama dengan dirinya dan merugikan pihak-pihak lain. Fraud Hexagon dikemukakan oleh Georgios L. Voutsinas (2019) menjelaskan enam hal yang mempengaruhi seseorang melakukan tindak kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kapabilitas (*capability*), ego (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*).

Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan dari seseorang untuk melakukannya maupun dorongan untuk melakukan karena adanya suatu kesempatan. Kecurangan akuntansi bisa terjadi di sektor privat (perusahaan) maupun sektor publik (pemerintahan). Kecurangan pada instansi pemerintah tidak hanya melibatkan orang-orang yang mempunyai jabatan tinggi tetapi juga orang-orang yang berada dibawahnya, serta tidak hanya terjadi di lingkungan pemerintah pusat (Malau et al., 2019) melainkan juga dapat terjadi dalam lingkungan pemerintah daerah (Ghazali et al., 2014).

Pencegahan tindakan kecurangan dapat menjadi upaya awal untuk menghentikan kemunculan kecurangan akuntansi. Pendeteksian tindakan kecurangan biasanya muncul setelah pencegahan tindakan kecurangan tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencegahan tindakan kecurangan perlu dilakukan guna mencegah terjadinya kerugian atau kebangkrutan yang diakibatkan oleh kecurangan (Primadhany & Puspaningsih, 2018).

Untuk menangani masalah kecurangan akuntansi, diperlukan monitoring, untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif (Wilopo, 2006). Jika pengendalian internal lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diminimalisir. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan potensi kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk menulis artikel yang berjudul “Analisis Pengendalian Internal dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Sektor Publik”, dengan tujuan untuk menganalisis pengendalian internal sebagai upaya pencegahan kecurangan akuntansi disektor publik itu sendiri.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pengendalian Internal

Menurut PP No. 8 Tahun 2006 pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Sedangkan menurut COSO (2012) dalam Hermiyetti (2010), pengendalian internal adalah representatif dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Pengendalian internal yang kuat akan mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi, jika pengendalian internalnya lemah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar.

Tiga tujuan pengendalian internal menurut Mulyadi (2002) yaitu:

- a. Keandalan informasi keuangan Manajer bertanggung jawab atas menyiapkan laporan keuangan untuk investor, kreditur, dan para pemakai lainnya. Manajemen mempunyai tanggung jawab baik hukum dan profesional untuk menyakinkan bahwa informasi tersebut disiapkan secara wajar.
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku kendali dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk mendorong penggunaan yang efektif dan efisien atas sumber dayanya, mencakup personel untuk mengoptimalkan sasaran manajemen.
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi Perusahaan harus mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan, dimana kegiatan operasi perusahaan tidak boleh bertentangan dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal meliputi lima kategori yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen akan terpenuhi, komponen pengendalian internal menurut Arens et al. (2010) adalah :

- a. Lingkungan Pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap dari manajemen puncak, para direktur, dan pemilik dari suatu entitas mengenai pengendalian internal dan pentingnya komponen bagi entitas itu.
- b. Penilaian Resiko adalah identifikasi manajemen dan analisis resiko yang relevan dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip berlaku umum.
- c. Aktivitas Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan.
- d. Informasi dan Komunikasi, sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi.
- e. Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu.

2.2. Kecurangan

Menurut Hall (2010) kecurangan (*fraud*) adalah kebohongan yang disengaja, ketidakbenaran dalam melaporkan aktiva perusahaan atau manipulasi data keuangan bagi keuntungan pihak yang melakukan manipulasi tersebut. Fraud juga dapat diartikan sebagai representasi tentang fakta material yang palsu dan sengaja atau ceroboh sehingga diyakini dan ditindaklanjuti oleh korban dan kerusakan korban.

Menurut Black (1979) dalam bukunya *Black's Law Dictionary* kecurangan (*fraud*) adalah: (1) kesengajaan atas salah pernyataan terhadap suatu kebenaran/keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang memengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan merugikan; (2) penyajian yang salah/keliru (salah pernyataan) secara ceroboh/tanpa perhitungan dan tanpa dapat dipercaya kebenarannya berakibat dapat memengaruhi atau menyebabkan orang lain bertindak atau berbuat; dan (3) suatu kerugian yang timbul sebagai akibat diketahui keterangan atau penyajian yang salah (salah pernyataan), penyembunyian fakta material, atau penyajian yang ceroboh/tanpa perhitungan yang memengaruhi orang lain untuk berbuat atau bertindak merugikan.

Dari beberapa definisi atau pengertian fraud (kecurangan) di atas, maka dapat diketahui bahwa pengertian fraud sangat luas dan dapat dilihat pada beberapa kategori kecurangan. Menurut BPK (2012) secara umum, unsur-unsur dari kecurangan adalah: (1) harus terdapat

salah pernyataan; (2) dari suatu masa lampau atau sekarang; (3) fakta bersifat material; (4) dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan; (5) dengan maksud untuk menyebabkan suatu pihak beraksi; (6) pihak yang dirugikan harus beraksi terhadap salah pernyataan tersebut; dan (7) yang merugikannya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode *litelatur review* dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan hubungan pengendalian internal terhadap kecurangan. Pengumpulan artikel dilakukan dengan pencarian manual melalui google scholar. Kata kunci yang digunakan dalam proses pengumpulan artikel antara lain: “pengendalian internal”, “sistem pengendalian internal”, “kecurangan”, “kecurangan akuntansi sektor publik”. Penelitian menggunakan artikel dalam bahasa indonesia yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2012-2022) dengan penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

Tabel 1 Daftar artikel yang digunakan dalam *literature review*

No	Penulis	Judul	Hasil
1	(Meliany & Hernawati, 2013)	Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi jika biaya-biaya yang tercatat dalam pembukuan perusahaan diperkecil.
2	(Rosini & Hakim, 2020)	Determinan Kecenderungan Fraud Berdasarkan Aspek Akuntansi dan Moralitas : Survei pada Industri Rumah Sakit	Dengan menggunakan metode analisis regresi linier, penelitian ini menemukan adanya pengaruh negatif pengendalian internal terhadap kecenderungan fraud. Sementara itu, asimetri informasi dan moralitas individu tidak terbukti mempengaruhi kecenderungan fraud.
3	(Kurrohman et al., 2017)	Deteksi Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Jember)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara keefektifan sistem pengendalian internal terhadap kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh negatif antara kepuasan kompensasi terhadap kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan, tidak terdapat pengaruh negatif antara kultur

			organisasi terhadap kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh positif antara perilaku tidak etis terhadap kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh negatif antara gaya kepemimpinan terhadap kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan, tidak terdapat pengaruh negatif antara penegakan hukum terhadap kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan.
4	(Adelin & Fauzihardani, 2013)	Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5	(Zamzami & Faiz, 2015)	Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal: Studi Kasus Pada Sebuah Perguruan Tinggi Negeri	Hasil penelitian menunjukkan, secara umum sistem pengendalian internal PTN X telah dijalankan dengan baik dan sesuai dengan SPIP.
6	(Wirakusuma & Setiawan, 2019)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	hasil analisis data menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kompetensi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan locus of control berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.
7	(Sukadwilinda & Ratnawati, 2013)	Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Kas (Y).
8	(Yanti & Purnamawati, 2020)	Analisis Pengendalian Internal dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Di Sektor Perhotelan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal yang berlandaskan konsep Tri Kaya Parisudha sebagai upaya pencegahan potensi kecurangan akuntansi pada Lesong Hotel and Restaurant sudah berjalan dengan baik tetapi ada beberapa hambatan yang membuat

			pelaksanaan pengendalian internal yang berlandaskan konsep Tri Kaya Parisudha tidak berjalan dengan maksimal.
9	(Lestari & Supadmi, 2017)	Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Internal dan Integritas berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi di OPD Kabupaten Klungkung, sedangkan Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akuntansi di OPD Kabupaten Klungkung.
10	(Ramadhany et al., 2017)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
11	(Anto et al., 2022)	Implementasi Pelaporan Akuntansi Sektor Publik Dan Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Instansi Pemerintah	Hasil menunjukan Implementasi Pelaporan Akuntansi Sektor Publik dan Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Kecamatan Lembursitu Berpengaruh Signifikan.
12	(Suwandi, 2019)	Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi	Hasil penelitian ini adalah Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
13	(Rahmi & Sovia, 2017)	Dampak Sistem Pengendalian Internal, Prilaku Tidak Etis, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Developer Di Pekanbaru	Hasil penelitian adalah Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hubungan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal sebagai suatu tindakan maupun aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen secara terus menerus untuk memberikan keyakinan yang memadai akan tercapainya tujuan organisasi dan dapat menghindarkan terjadinya perilaku yang mengarah pada tindakan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal (Artini dkk., 2014). Pengendalian internal digunakan sebagai penentuan strategi jangka panjang maupun untuk memperbaiki tingkat aktivitas operasional (Leng & Zhang, 2014). Sebagai bentuk pengendalian internal yang baik memungkinkan pihak manajemen siap menghadapi perubahan dan persaingan global secara tepat dengan tujuan untuk meningkatkan potensi di masa yang akan datang (Tiro, 2014).

Hasil penelaahan dari 13 artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengendalian internal dan potensi terjadinya kecurangan di sektor publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem pengendalian internal di satu instansi pemerintahan dapat menekan atau mengurangi terjadinya tindak kecurangan. Menurut Yuliani (2018) jika pengendalian internal telah dirancang dan dijalankan dengan baik dan efektif, maka akan dapat mengurangi dan melindungi dari adanya kecenderungan kecurangan akuntansi baik yang dilakukan oleh pegawai yang bertanggungjawab menjalankan proses akuntansi dan menyusun laporan keuangan. Artinya, dengan tingginya pengendalian internal yang dimiliki manajemen dan pegawai dari anggota organisasi akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi dalam kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Tapi sebaliknya jika pengendalian internal yang dimiliki manajemen dan pegawai dari anggota organisasi sangat rendah dan kurang optimal, maka akan mengakibatkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi mudah terjadi.

Pengendalian internal yang baik dikarenakan adanya pengawasan dan evaluasi atas aktivitas-aktivitas operasional dalam instansi. Jika seseorang memiliki komitmen untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan prinsip yang benar dan etis, sesuai dengan nilai dan norma, dan ada konsistensi untuk tetap melakukan komitmen, hal tersebut akan menjauhkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi (faktor kenapa pengendalian internal bisa baik).

4.2. Pencegahan Kecurangan Akuntansi Sektor Publik

Pencegahan merupakan langkah utama dan terintegrasi yang dapat menekan atau memberantas tindak kecurangan. Kecurangan atau Fraud harus dibedakan dengan kesalahan. Kesalahan dapat diartikan sebagai “*Unintentional Mistakes*” (kesalahan yang tidak disengaja). Untuk kesalahan yang disengaja berarti bisa dikatakan tindakan *fraud*. Kecurangan atau *Fraud* yang dilakukan dapat memberikan dampak negatif di mata masyarakat. Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada.

Kecurangan dapat terjadi karena seseorang mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan kesalahan yang disengaja, yang sebenarnya tindakan ini dapat dikendalikan atau dicegah oleh perusahaan dengan menegakkan aturan yang sudah ditetapkan serta mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang efektif (Najahningrum et al., 2013). Dalam pengendalian internal, pemisahan fungsi berdasarkan kewenangannya masing-masing sangat diperlukan mengingat setiap pegawai mempunyai kewenangan yang

berbeda-beda akan tetapi dalam pelaksanaan kewenangan tersebut dapat terdapat saling keterkaitan (Maliawan et al., 2017). Oleh karena itu, fungsi kontrol dalam organisasi mampu memilimalkan kecenderungan kecurangan.

Pengendalian internal yang efektif juga mampu mendorong kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dengan semakin rendahnya potensi kecurangan pada perusahaan tersebut. Semakin baik implementasi pengendalian internal pada suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan termasuk meningkatnya kualitas laporan kinerja dan akuntabilitas kinerja perusahaan (Humam et al., 2020). Pengendalian internal yang baik dapat berpengaruh pada kualitas informasi keuangan yang merupakan salah satu bentuk kecurangan yaitu kecurangan. Komunikasi yang intensif baik dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengendalian internal dengan tetap mengutamakan nilai etika akan berpengaruh positif pada peningkatan kualitas pencapaian target perusahaan (Humam et al., 2020).

Pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen dasar antara lain: 1) tanggung jawab dari manajemen organisasi untuk menciptakan lingkungan kontrol yang jelas dengan pimpinan yang memiliki integritas; 2) organisasi mampu mengidentifikasi faktor risiko serta solusi dalam mengatasi faktor risiko pada bisnis yang dijalankan; 3) organisasi membuat kebijakan dan prosedur dalam melakukan kontrol terhadap aktivitas pada organisasi; 4) organisasi mampu mengkomunikasikan dan menginformasikan hal yang relevan pada anggota organisasi serta pihak eksternal yang terkait; serta 5) organisasi mampu mengawasi kegiatan secara periodik untuk memastikan sistem yang ditetapkan berlangsung dengan baik (Aulia, 2013; Herawaty & Hernando, 2021). Dengan demikian, implementasi sistem pengendalian internal yang baik mampu mendeteksi dan menekan terjadinya kecurangan. Hal ini dapat berdampak positif pada perusahaan seperti terwujudnya laporan keuangan yang akuntabel, pengamanan aset organisasi serta terwujudnya ketaatan anggota organisasi pada peraturan yang sudah ditetapkan organisasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi berpengaruh positif pada efektivitas pencegahan kecurangan akuntansi di organisasi sektor publik. Namun jika pengendalian internal kurang efektif maka akan mengakibatkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi mudah terjadi.

Pencegahan kecurangan akuntansi dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem pengendalian internal yaitu menggunakan 5 komponen dasar. Dengan menggunakan komponen 5 dasar tersebut dapat membantu efektifnya implementasi sistem pengendalian internal disektor publik

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan yang telah disampaikan adalah disarankan untuk seluruh organisasi sektor publik dapat meningkatkan pengendalian internal dan selalu dapat menjaga standar yang tinggi untuk pengendalian internal tersebut dan juga meningkatkan kompetensi karyawannya untuk dapat meminimalisir kecurangan akuntansi yang terjadi di lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V., & Fauzihardani, E. (2013). Pengaruh pengendalian internal, ketaaatan pada aturan akuntansi dan kecenderungan kecurangan terhadap perilaku tidak etis. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 259–276.
- Anto, H., Alamsyah, S., & Indrawan, A. (2022). Implementasi Pelaporan Akuntansi Sektor Publik dan Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Instansi Pemerintah. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 19(2), 184–195.
- Arens, A. A., Beasley, M. S., & Elder, R. J. (2010). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach (International Edition, Twelfth Edition)*. Pearson Prentice-Hall Inc.
- Aulia, M. Y. (2013). *Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Black, H. C. (1979). *Blacks law Dictionary* (5th ed.). West Publishing Co.
- BPK. (2012). *Pencegahan Tindak Kecurangan*.
- Commission, C. of S. O. of the T. (2012). *Internal Control—Integrated Framework: Framework and Appendices, September 2012*.
- Fitriyah, A., & Munari. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi di Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Kedamean. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 323–336.
- Ghazali, M. Z., Rahim, M. S., Ali, A., & Abidin, S. (2014). A preliminary study on fraud prevention and detection at the state and local government entities in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 164, 437–444.
- Hall, J. A. (2010). *Accounting Information Systems*. South Western Educational Publishing.
- Herawaty, N., & Hernando, R. (2021). Analysis of Internal Control of Good Corporate Governance and Fraud Prevention (Study at the Regional Government of Jambi City). *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(2), 103–118.
- Hermiyetti, H. (2010). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 14(2).
- Humam, H., Ardini, L., & Kurnia, K. (2020). Efektifitas Sistem Pengendalian Intern dalam Mencegah Kecurangan di Perusahaan Daerah. *EQUITY*, 23(2), 151–166.
- Kurrohman, T., Pratiwi, E., & Andriana, A. (2017). Deteksi kecurangan (fraud) di sektor pemerintah. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 134–140.
- Leng, J., & Zhang, L. (2014). Research and discussing on internal control auditing. *Modern Economy*, 2014.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 389–417.
- Malau, W. C., Ohalehi, P., Badr, E. S., & Yekini, K. (2019). Fraud interpretation and disclaimer audit opinion: evidence from the Solomon Islands public sector (SIPS). *Managerial Auditing Journal*.
- Maliawan, I. B. D., Edy Sujana, S. E., Diatmika, I. P. G., AK, S. E., & Si, M. (2017). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)(Studi Empiris Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

- Meliany, L., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).
- Mulyadi. (2002). *Sistem informasi akuntansi*. BPFE.
- Najahningrum, F. A., Iksan, S., & Sari, M. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud). *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*.
- Primadhany, A. Y., & Puspaningsih, A. (2018). Analisis Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Sektor Publik. *Behavioral Accounting Journal*, 1(1), 62–83.
- Rahmi, F., & Sovia, A. (2017). Dampak sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan developer di Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1), 48–66.
- Ramadhany, I., Indrawati, N., & Al Azhar, L. (2017). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Swasta yang ada di Pekanbaru)*. Riau University.
- Rosini, I., & Hakim, D. R. (2020). Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 172–182.
- Sukadwilinda, S., & Ratnawati, R. A. (2013). Pengendalian internal terhadap kecurangan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 5(1), 11–21.
- Suwandi, E. D. (2019). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Swasta Di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 7–23.
- Tiro, A. (2014). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Palopo*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the SCORE model. *Journal of Financial Crime*.
- Wilopo, W. (2006). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: studi pada perusahaan Publik dan badan usaha milik negara di Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 9(3).
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh pengendalian internal, kompetensi dan locus of control pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1545–1569.
- Yanti, R. P., & Purnamawati, G. A. (2020). Analisis Pengendalian Internal Dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Di Sektor Perhotelan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 192–204.
- Yuliani, S. (2018). Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Zamzami, F., & Faiz, I. A. (2015). Evaluasi implementasi sistem pengendalian internal: studi kasus pada sebuah Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 20–27.